

URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN SEKOLAH

¹Cut Nelga Isma, ²Rina Rahmi, ³Hanifuddin Jamin

^{1,2,3} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh

Email kontributor: cutnelgaisma44@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia digital terjadi begitu dinamis, cepat atau lambat bukan hanya mempengaruhi namun mengubah gaya hidup masyarakat yang tidak dapat dihindari. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi digitalisasi pendidikan sekolah dalam menghadapi era revolusi 4.0 menuju 5.0. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode *Content Analysis* yang diperoleh dari berbagai sumber yang meliputi: artikel ilmiah, dokumen pemerintah, media masa, buku dan sebagainya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang kemudian dianalisis menggunakan *policy research*. Hasil penelitian diketahui bahwa digitalisasi pendidikan sekolah penting dilaksanakan untuk 1)Kebutuhan Ilmu yang Meningkatkan 2) Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa; 3) membekali siswa dengan empat kemampuan: kreatif, komunikatif, berpikir kritis, dan kolaboratif; 4) Menunjang program pemerintah “merdeka belajar”, yang dilaksanakan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Digitalisasi pendidikan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran secara virtual tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui platform online yang dapat digunakan secara fleksibel.

Kata kunci: Digitalisasi, Pendidikan, Sekolah.

Abstract

The development of the digital world is happening so dynamically, sooner or later it not only affects but changes people's lifestyles which cannot be avoided. For this reason, this article aims to examine the urgency of digitizing school education in the face of the 4.0 to 5.0 revolution era. This research uses descriptive qualitative research with a literature review method. The data collection technique uses the Content Analysis method obtained from various sources including scientific articles, government documents, mass media, books and so on which are considered relevant to this research and are then analyzed using *policy research*. The results of the research show that digitalization of school education is important to 1) Increase Knowledge Needs 2) Improve the Quality of Student Learning; 3) equip students with four abilities: creative, communicative, critical thinking, and collaborative; 4) Supporting the government's “free learning” program, which is not limited to space and time. Digitization of school education can be used as a tool to support the virtual learning process without reducing the essence of delivering learning materials through online platforms that can be used flexibly.

Keywords: Digitization, Education, School.

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 seakan membuka mata bahwa masih terdapat jarak yang begitu lebar antar masyarakat Indonesia dalam memperoleh pendidikan, mulai dari kesenjangan fasilitas pendidikan hingga keterampilan sumber daya manusia yang berbeda (Andriansyah, 2021). Merujuk pada pernyataan tersebut, digitalisasi dan demokrasi hadir sebagai unsur yang saling mendukung sesuai dengan tuntutan zaman. Kedua unsur ini menjadi suatu hal yang penting dan perlu dilakukan sesegera mungkin sebagai salah satu upaya dalam merumuskan solusi demokrasi bagi dunia pendidikan. Demokrasi diartikan sebagai kesempatan yang sama bagi semua orang untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan agama, ras, suku dan status sosial lainnya. Sedangkan Digitalisasi hadir sebagai solusi terhadap konteks perubahan zaman yang disebabkan oleh covid-19, dimana digitalisasi ini menjadi jembatan untuk menggerakkan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung (Rahmi, 2020). Dengan demikian, digitalisasi didefinisikan sebagai alat untuk mencapai demokrasi dalam dunia pendidikan.

Digitalisasi sekolah merupakan suatu konsekuensi logis dari perubahan zaman, sehingga adaptasi untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan (Dewanti, 2020). Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan terkait digitalisasi sekolah untuk mendukung kegiatan belajar secara digital dengan cara menyediakan bahan ajar dalam jaringan agar dapat digunakan bersama oleh *stakeholder* pendidikan baik guru, siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan tersebut menekankan pada penggunaan sarana teknologi informasi berupa komputer tablet dan portal rumah belajar sebagai bantuan operasional sekolah kinerja yang mana regulasinya merujuk pada Permendikbud nomor 31 tahun 2019 keputusan mendikbud nomor 320/P/2019 (Dewanti, 2020).

Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai wadah dalam membentuk generasi penerus bangsa, tidak hanya memelihara dan melestarikan tradisi masyarakat semata, akan tetapi harus mempresentasikan pola pendidikan yang mampu menjawab tantangan global. Dimana globalisasi merupakan realitas yang dinamis (Ajizah, 2021). Kemajuan teknologi mempunyai dampak yang sangat luas, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang dikutip oleh (Hasanuddin et al., 2022), Zubaidah dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa dalam menghadapi dunia digital, aspek literasi digital menjadi hal utama yang harus dikuasai peserta didik sebagai generasi pemimpin dimasa yang akan datang.

Literasi digital didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman yang memungkinkan praktik kritis, kreatif, dan aman saat dihadapkan dengan teknologi digital pada setiap aspek kehidupan. Dengan kata lain, literasi dalam teknologi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam bekerja dan belajar (Nafi'ah Setiani & Barokah, 2021). Definisi lain menguraikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam meneliti, berkreasi, serta berkomunikasi supaya lebih efektif baik di rumah, di sekolah, ditempat kerja atau pada kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Uršej, 2019).

Dalam dekade terakhir ini, teknologi digital menjadi bagian dari budaya masyarakat. Media digital menjadi aspek sentral dari kehidupan banyak orang, terlepas dari berapapun usianya. Oleh karena itu, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman literasi digital menjadi

sangat penting seiring dengan meningkatnya budaya digital dikalangan masyarakat, baik kalangan dewasa, anak muda, bahkan anak-anak (Nafi'ah Setiani & Barokah, 2021). Untuk itu, jika masyarakat tidak mau mengikuti arus perkembangan zaman melalui perubahan teknologi kita akan kesulitan menjalani kehidupan, karena segala sesuatu sudah berbasis digital (Wardiana et al., 2002). Dalam rangka menyiapkan peserta didik menguasai kecakapan literasi teknologi, maka diperlukan persiapan sejak dini. Dimana persiapan tersebut bisa dimulai dari sekolah. Dalam hal ini sekolah dijadikan wadah untuk melatih peserta didik sehingga terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi bukan lagi hal yang asing baginya. Digitalisasi pendidikan dapat berbentuk digitalisasi konten dan digitalisasi sarana. Dimana kehadiran digitalisasi pendidikan menjadi cikal bakal dalam mewujudkan *smart school* berwawasan masa depan (Murhadi & Ponidi, 2019)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membantu meningkatkan mutu pendidikan (Amarulloh et al., 2019). Hal yang senada juga diungkapkan (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak positif dan peluang yang besar untuk mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan, dimana perubahan berkembang secara pesat dan siswa diharuskan agar mampu mengimbangi serta memanfaatkan perubahan tersebut sebaik mungkin (Gusty et al., 2020). Merujuk pada pernyataan tersebut, diperlukan adanya inovasi terhadap system pendidikan untuk mencapai efektivitas dan keberhasilan dalam proses pendidikan. System pendidikan yang dimaksud meliputi pendidik, peserta didik, pembuat kebijakan, dan kurikulum yang kemudian disatukan menjadi sebuah system yang disebut teknologi pendidikan (Akbar & Noviani, 2019). Dengan bantuan teknologi pendidikan, pembelajaran dapat dilaksanakan secara modern (Lazar, 2015), sehingga peserta didik bisa dengan mudah mencari ilmu pengetahuan tanpa batas (Palangka & 2021, n.d.).

Dalam perkembangannya, teknologi mengubah pendidikan konvensional menjadi pendidikan modern. Perkembangan ini tentu saja membawa perubahan yang positif, namun dalam waktu bersamaan, perubahan ini juga tidak luput dari sisi negative. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola teknologi dengan tepat sebagai media atau alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga fungsi dari teknologi pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, terutama untuk membantu melancarkan proses belajar (Nyoman Tantri & Tampung Penyang Palangka Raya, n.d.). Proses belajar berbasis digital akan menghadirkan pemahaman bahwa jarak merupakan bukanlah sebuah penghalang dan tantangan untuk proses interaksi antara guru dan siswa dalam konteks belajar mengajar (Nyoman Tantri & Tampung Penyang Palangka Raya, n.d.). Dengan demikian, Diera keterbukaan informasi dewasa ini, literasi digitalisasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau digital sudah menjadi suatu keharusan. Untuk itu, artikel ini hadir untuk mengkaji apa saja urgensi digitalisasi pendidikan sekolah dewasa ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan menggunakan penelitian jenis kualitatif (Darmawan, 2013) menggunakan metode library research atau kajian literatur atau dikenal dengan istilah *Content Analysis* yang berhubungan dengan pentingnya digitalisasi pendidikan guna

memperoleh data penelitian sebagai pemanfaatan dari sumber perpustakaan (Rahmi, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subjek dimana penelitian ini diperoleh peneliti (Arikunto, 2020) sebagai sumber informasi berkaitan dengan urgensi digitalisasi pendidikan baik dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan dan lain-lain secara objektif dan sistematis (Rahmi, 2020). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa artikel ilmiah, dokumen pemerintah, media massa, buku dan sebagainya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang kemudian dianalisis menggunakan *policy research* (Qiftiyah et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital merupakan keterampilan yang penting bagi pelajar setiap tingkatan pendidikan. Dunia digital memungkinkan setiap orang bisa terhubung, berkolaborasi (Rahmi & Fadhil, 2022), berinovasi, dan menemukan informasi baru yang terus berkembang. disamping itu, di era kemajuan digital seperti saat ini, literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik dengan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan yang akan membantunya dalam mengambil peran yang besar dan aktif di kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan intelektual, baik dampaknya dirasakan sekarang atau dimasa yang akan datang.

Dalam lingkup pendidikan, digitalisasi merupakan suatu kemampuan untuk mengadakan perubahan berbagai perspektif dan proses pendidikan ke berbagai bentuk digitalisasi. Disamping itu, Teknologi bisa merubah manusia menjadi lebih baik, menjadi tempat peserta didik berkeaktifan, bisa menumbuhkan keinginan peserta didik untuk berfikir kritis dan juga meningkatkan mutu serta tatanan pendidikan serta membantu lancarnya proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran perlu ditekankan pada upaya peserta didik dalam mencari sumber pembelajaran, keterampilan dalam memecahkan masalah serta berfikir analisis. Abad 21 secara khusus juga muncul disebabkan realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan output lulusan pendidikan, dimana mindset yang terbentuk pada umumnya ialah berkompetisi. Dalam hal ini, pola pikir kompetitif hanya menekankan pada aspek kognitif, sehingga budaya kerjasama dan kolaborasi terpinggirkan. Jika ditinjau dari kacamata abad 21, hal ini tentu saja bertolak belakang, dimana gambaran abad 21 bahwa individu hidup dalam lingkungan yang sarat akan penggunaan teknologi, dimana terdapat kemudahan akses informasi yang luas, pola komunikasi dan kolaborasi yang baru. Oleh karena itu, untuk mendukung kesuksesan di era digital sangat diperlukan basis keterampilan dalam era digital yang meliputi: keterampilan berpikir kritis, problem solving, komunikatif dan kolaboratif.

Di era keterbukaan informasi dewasa ini, literasi digitalisasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau digital sudah menjadi suatu keharusan. Disamping kemampuan berinteraksi dalam dunia digital juga perlu diasah. Hal ini disebabkan komunikasi yang efektif dan efisien akan terjadi apabila peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam dunia digital. Saat ini, hampir semua aspek kehidupan manusia sudah menggunakan internet, maka urgensi untuk meningkatkan literasi digital juga meningkat, mulai dari pemahaman tentang penggunaan produk digital dengan penuh tanggung jawab, dan memanfaatkan sumber data yang dapat

diakses melalui jaringan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memiliki banyak sisi positifnya, namun hal ini juga tidak terlepas dari sisi negatifnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang dapat mengelola teknologi dengan tepat sebagai media atau alat pembelajaran tentu saja sangat dibutuhkan. Dimana rancangan teknologi dalam dunia pendidikan harus mempunyai nilai-nilai edukasi dan etika dalam menggunakannya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pendidikan semaksimal mungkin.

Digitalisasi didefinisikan sebagai suatu proses peralihan media informasi analog kepada media berbasis digital (Tri Yulianti & Tri Prastowo, 2021). Dengan kata lain, digitalisasi mengandung makna sebagai proses konversi dari setiap bentuk dokumen cetak dan sejenisnya disajikan dalam bentuk digital (Murhadi & Ponidi, 2019). Perubahan tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar melalui berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dari teknologi, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Khairunnisa et al., n.d.) bahwa perkembangan teknologi bisa kita jadikan sebagai media pembelajaran guna mendorong serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat belajar peserta didik (Khairunnisa et al., n.d.). Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkaji beberapa urgensi digitalisasi pendidikan sekolah berikut:

1. Kebutuhan Ilmu Yang Meningkat

Kemunculan digitalisasi dianggap sebagai bentuk rasa syukur, kehadiran teknologi bisa mempermudah semua pekerjaan manusia, khususnya untuk pendidik dan peserta didik. Digitalisasi pendidikan menjadi solusi yang ampuh terhadap pendidikan yang mempunyai keterbatasan ruang untuk menyimpan arsipnya. Selain itu, di era digitalisasi yang semakin meningkat seiring berkembangnya kebutuhan peserta didik terhadap informasi yang tersedia (Wartaguru.Id, 2022).

Pada era globalisasi, kebutuhan ilmu mulai meningkat. Jika sebelumnya siswa hanya mencari informasi melalui guru dan buku sekarang siswa bisa mencari kebutuhan tersebut melalui internet (Gumelar & Dinnur, 2020). Jika sebelumnya pendidik dan peserta didik harus berkumpul dalam satu ruang hanya untuk mendapatkannya satu materi, dengan kehadiran digitalisasi pendidikan yang muncul karena kecanggihan teknologi dapat berbanding terbalik dengan zaman sebelumnya, bahkan siswa dapat memperoleh ilmu tentang suatu topik, sebelum pendidik mengajarkannya, dimana cakupan internet lebih meluas dan berkembang, tetapi tidak menghilangkan peranan seorang guru sebagai pendidik. Perubahan tersebut bukan hanya berpengaruh pada kebutuhan siswa tetapi juga pada guru sebagai pengajar (Rahmatiah & Asiyah, n.d.). Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat untuk wadah mengkonfirmasi keilmuan, dimana peserta didik bisa lebih belajar secara optimal lagi dibandingkan hanya sekedar menggunakan teknologi pengetahuan.

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif disajikan dalam digitalisasi sekolah. Teknologi akan memperkaya pendidikan melalui integrasi teknologi dalam kelas tradisional. Dimana teknologi ini berfungsi sebagai sumber daya yang baik untuk pendidik dalam menunjang proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk bisa masuk ke dalam era digital dengan tujuan mengembangkan proses pembelajaran siswa. Salah satunya dalam menentukan model pembelajaran, saat ini sangat banyak model

pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam mengelola kelas (Huda, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya terdiri dari minat belajar siswa yang mempunyai relevansi yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, yang paling berperan penting yaitu guru. Salah satunya dalam menentukan model pembelajaran, saat ini sangat banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam mengelola kelas. Tidak hanya itu, teknologi juga bisa membantu guru dalam memperbanyak sumber belajar serta media pembelajaran yang gunanya untuk membuat peserta didik menjadi tertarik dan semangat untuk belajar (Yogyakarta & 2010, n.d.).

2. Membekali Siswa dengan Empat Kemampuan (Kreatif, Komunikatif, Berpikir Kritis, dan Kolaboratif)

Era globalisasi mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam setiap aspek kehidupan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai empat kemampuan yang dikenal dengan istilah kompetensi abad 21 (Yuni et al., 2016). Istilah ini digaungkan dikarenakan masa ini menuntut kualitas dalam setiap usaha dan hasil kerja manusia. merujuk pada pernyataan di atas, *Partnership for 21st Century Learning* menuntut peserta didik mempunyai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi, keterampilan hidup serta karir sebagaimana yang tertuang dalam *framework* pembelajaran abad 21 (Prayogi & Estetika, 2019). Dengan kata lain, kompetensi abad 21 dapat disajikan dalam 4 golongan berikut: cara berpikir, meliputi kreativitas dan inovasi; cara untuk bekerja, terdiri dari berkomunikasi dan kerjasama; alat untuk bekerja, mencakup pengetahuan umum, dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (Sugiman et al., 2022); serta cara untuk hidup yang memuat karir, tanggung jawab pribadi dan sosial, termasuk kesadaran terhadap budaya dan kompetensi (Griffin et al., 2012).

Diera Revolusi Industri 4.0 menuju industri 5.0 pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai *Passive Learner*, akan tetapi sebaliknya. Pembelajaran harus berpusat pada siswa dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai macam ilmu pengetahuan secara mandiri melalui beragam teknologi yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali empat kemampuan (Kreatif, komunikatif, berpikir kritis, dan kolaboratif) (Costa et al., 2022) dengan memanfaatkan peran teknologi dalam menunjang kemampuan yang dimaksud.

a. Kreatif

Perkembangan teknologi dan Informasi tidak selalu menjadi problematika bagi guru. Perkembangan ini dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru dalam mengasah kemampuan siswa menghadapi industry revolusi 4.0. Kemajuan teknologi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan animasi pembelajaran, power point, dan sejenisnya yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (Sugiman et al., 2022). Disamping itu, Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi bisa menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Ajizah, 2021). Selain kreativitas dalam menyajikan pembelajaran, pemanfaatan teknologi memberikan

peluang untuk peserta didik, salah satunya membuat video pembelajaran yang sederhana kemudian teknologi akan menjadi wadah yang menampung hasil dari kreatifitas siswa tersebut dan membuka jalan bahwa semua orang berkesempatan untuk mengembangkan diri (Ajizah, 2021). Untuk itu, kreativitas ini bukan hanya tentang peserta didik yang pandai menggambar atau mernagkai kata dalam suatu tulisan. Akan tetapi, kreativitas dapat diartikan sebagai potensi berpikir *outside the box* tanpa keterbatasan ketentuan yang mengikat.

b. Komunikatif

Komunikasi diartikan sebagai potensi peserta didik dalam menyajikan gagasan dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif yang meliputi beberapa sub-skill seperti kemampuan membaca audience guna memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang baik dan benar secara lisan, tulis, ataupun multimedia. Kemajuan teknologi memberikan akses komunikasi yang jauh lebih mudah dari sebelumnya. Baik komunikasi antar pendidik dengan peserta didik ataupun komunikasi antar peserta didik. Hal ini memberikan dampak yang menguntungkan bagi setiap individu dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya (Ajizah, 2021). Keuntungan ini juga sangat dirasakan oleh peserta didik yang mempunyai kepribadian introvert. Dimana kaum introvert bisa menjadikan teknologi sebagai fasilitas dalam mengekspresikan argumennya dalam bentuk tulisan. hal ini relevan sebagaimana penelitian yang dilakukan (Afifah et al., 2016) dengan melakukan pengembangan media dengan nama *letter sharing*.

c. Berfikir Kritis

Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam berargumentasi dengan cara yang terstruktur. dalam prosesnya, kemampuan berpikir kritis diterapkan dalam kegiatan mental seperti problem solving, membuat keputusan, membujuk, menganalisis pendapat, serta melakukan penelitian ilmiah. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis ini diterapkan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot argumentasi pribadi dan juga pendapat orang lain (Ajizah, 2021). Implementasi pembelajaran berbasis teknologi bisa membangkitkan semangat peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik didorong untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah, dimana peserta didik dituntut agar dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini dapat dibiasakan melalui implementasi strategi *Problem based Learning*. disamping siswa memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. merujuk ada pernyataan terebut, tidak sedikit masyarakat modern yang lebih mengandalkan mesin pencarian di internet ketimbang layanan perpustakaan yang tersedia (Santoso & Isminarti, 2020).

d. Kolaboratif

Kolaboratif, atau dalam istilah lain dikenal dnegan istilah kerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama(Ajizah, 2021). dalam proses pembelajaran, kegiatan ini penting di implementasikan kepada peserta didik agar terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang dapat diterima oleh setiap orang dalam kelompoknya dan siap bekerjasama dimasa yang akan datang. Dimana dalam kerjasama ini anak akan memperoleh pembelajaran seperti rasa empati terhadap sesama, menghargai pendapat yang berbeda, dan kepemimpinan. Selain itu, kolaboratif mempunyai tujuan untuk membentuk

peserta didik agar mempunyai sikap tanggung jawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat, serta dapat menentukan target yang tinggi untuk kelompok/perorangan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk melatih skill kolaborasi peserta didik. Dengan kemajuan teknologi di era sekarang ini, guru bisa memanfaatkan teknologi sebagai media yang dapat membantu siswa berkolaborasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Hamidy & Purboningsih, 2016).

3. Menunjang Program Pemerintah “Merdeka Belajar”

Seiring bergantinya zaman, teknologi semakin berkembang. Segala hal yang dilakukan semua berhubungan dengan teknologi. Seperti saat ini kita berada di era revolusi industri 4.0, hampir semua aspek dalam kehidupan manusia bergantung pada digital. Salah satunya dalam hal pendidikan, digitalisasi sangat membantu untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam ilmu pengetahuan.

Pada era menyambut revolusi society 5.0 pemerintah mulai mengembangkan segala hal berbasis digital terutama dalam pendidikan. Salah satunya yaitu penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan program yang dirancang dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebebasan dalam hal belajar, belajar bukan hanya sekedar di ruang kelas tertentu akan tetapi bisa dimana saja. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Meylan Saleh, ia mengatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa ada paksaan, dan disini peserta didik dapat bebas dalam berkreativitas dan melakukan pembaharuan (Saleh, n.d.). Kemudian, Aan Widiyono dkk juga berpendapat terkait hal tersebut, mereka mengatakan bahwa kampus merdeka merupakan pembelajaran yang dilakukan secara natural dengan tujuan mendapat kemerdekaan serta membuka ruang yang lebih luas dalam hal pembelajaran dan juga dapat mendorong para peserta didik untuk tertarik pada pembelajaran (Ke et al., n.d.). Berikut ada beberapa peluang daripada merdeka belajar diantaranya bisa mengembangkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan melakukan penjelajahan serta percobaan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Sidiq, n.d.). Kemudian terdapat beberapa tantangan dalam program merdeka belajar salah satunya yaitu RPP disusun menjadi lebih singkat dan harus menyesuaikan dengan personalitas watak peserta didik (Sasikirana et al., n.d.). Dalam program ini juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti dalam menyusun RPP pendidik akan sulit menentukan indikator (Fibra et al., 2021). Tidak hanya itu, kekurangan dalam segi ekonomi juga bisa menghambat tercapainya merdeka belajar karena kurangnya anggaran untuk memenuhi fasilitas dalam pelaksanaannya (Suhartono et al., n.d.). Dengan demikian dapat diketahui bahwa program pemerintah “merdeka belajar” sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas serta meningkatkan pengetahuan. Disini pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak terikat ruang dan waktu. Bahkan pembelajaran juga bisa berjalan lancar dengan ada atau tidaknya pendidik.

Terkait pembahasan di atas, dalam segi pendidikan revolusi society 5.0 merupakan proses pembelajaran yang akan dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu pelaksanaan serta ada dengan tiadanya pendidik bukan suatu masalah (Sasikirana et al., n.d.). Pada siswa sekolah, saat ini mulai dibiasakan untuk menggunakan teknologi guna untuk mempersiapkan

diri menyambut revolusi society 5.0. Seluruh peserta didik dituntut untuk menguasai hal-hal yang berbasis digital. Salah satunya smartphone, yang menjadi media pembelajaran yang paling umum pada masa pandemi Covid-19. Tingkat sekolah dasar, penggunaan smartphone harus diawasi oleh orangtua, guna untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif dari penggunaan smartphone itu sendiri, salah satunya yaitu peserta didik jadi malas belajar dan hanya mengandalkan internet tanpa ada minat belajar dengan sungguh. Terkait dengan hal tersebut di atas Cut Nelga Isma dkk mengatakan bahwa dalam menggunakan smartphone peserta didik harus tetap dalam pengawasan orangtua, setiap orangtua harus tegas terhadap anak agar tidak terjadi dampak negatif dari penggunaan smartphone tersebut (Pendidikan Tambusai et al., n.d.). Kemudian, Faiz N juga mengatakan bahwa anak usia dini dengan menggunakan smartphone sangat banyak kemungkinan yang akan terjadi, baik hal baik ataupun buruk. dalam hal ini ia mengatakan bahwa orangtua berperan penting disini sebagai pengawas dan pengontrol dalam proses perkembangan si anak tersebut (... & 2018, n.d.).

Dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa digitalisasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan kebutuhan ilmu yang semakin meningkat, teknologi sangat membantu peserta didik. Tidak hanya itu, digitalisasi sangat membantu dalam dunia pendidikan yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keterampilan siswa (kreatif, komunikatif, berfikir kritis, dan kolaboratif). Adapun dalam menunjang program pemerintah “Merdeka belajar”, digitalisasi menjadi salah satu unsur yang berperan penting. Pada revolusi industri 4.0 sebagian aspek dalam kehidupan sudah berbasis digital. Kemudian, sekarang akan berganti ke revolusi society 5.0 yang segala sesuatu sudah berbasis digital. Sistem pembelajaran pun akan semakin dikembangkan dan sepenuhnya akan bergantung pada perubahan globalisasi. Oleh karena itu, kesiapan peserta didik dalam menyambut revolusi society 5.0 harus dipersiapkan secara intens. Peserta didik harus bisa mengimbangi diri dengan perubahan yang terjadi, terlebih dalam hal teknologi dan dalam hal ini dibutuhkan kerjasama antara orangtua serta guru guna untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa digitalisasi pendidikan itu sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik pada abad 21 ini. Sebagian aspek dalam kehidupan sudah berbasis digital. Dalam hal pendidikan, digitalisasi sangat berperan penting. Seiring perubahan zaman, kebutuhan ilmu semakin meningkat, untuk memperluas pengetahuan perkembangan teknologi bisa kita manfaatkan untuk mencari informasi terkait yang dibutuhkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi sebaik mungkin guna mengembangkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas. Dengan adanya perubahan teknologi yang semakin berkembang, hal tersebut bisa membantu pendidik dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yakni menjadi siswa yang kreatif, komunikatif, berpikir kritis dan kolaboratif. Digitalisasi juga dijadikan sebagai jembatan untuk menunjang program pemerintah merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ... F. N.-S. J. P. Dan P. Ke, & 2018, Undefined. (N.D.). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sd Kelas Tinggi Di Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus. *Journal.Upy.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From [Https://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Es/Article/View/607/0](https://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Es/Article/View/607/0)
- Afifah, E., Triyono, T., & Hotifah, Y. (2016). Pengembangan Media Letter Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 27–32. [Https://Doi.Org/10.17977/Um001v1i12016p027](https://doi.org/10.17977/Um001v1i12016p027)
- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Istighna*, 4(1). [Http://Books.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/635/](http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/635/)
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Amarulloh, A., Surahman, E., Jurusan, V. M., & Biologi, P. (2019). Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. In *Jurnal.Unsil.Ac.Id* (Vol. 1, Issue 1). [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Metaedukasi/Article/View/977](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/977)
- Andriansyah, Y. (2021, September). *Digitalisasi Menjadi Jembatan Untuk Menggerakkan Roda Pendidikan*. Brillio.Net.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Costa, J. M., Miranda, G. L., & Melo, M. (2022). Four-Component Instructional Design (4c/Id) Model: A Meta-Analysis On Use And Effect. *Learning Environments Research*, 25(2), 445–463. [Https://Doi.Org/10.1007/S10984-021-09373-Y](https://doi.org/10.1007/S10984-021-09373-Y)
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Dewanti, A. K. (2020). Efektifitas Program Digitalisasi Sekolah. In *Bhirawa* (P. 4).
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Program Digitalisasi Sekolah*. Direktorat Sekolah Dasar: Direktorat Jenderal Paud Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset , Dan Tekonologi.
- Fibra, N. P., Prodi, J. I., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). Kendala-Kendala Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Ppkn Di Sma Negeri 1 Gunung Talang). In *Journal Of Education, Cultural And Politics* (Vol. 1). [Https://Jecco.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jecco/Article/View/13](https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/13)
- Griffin, P., MCGAW, B., & CARE, E. (2012). Assessment And Teaching Of 21st Century Skills. In *Assessment And Teaching Of 21st Century Skills* (Vol. 9789400723). Springer Netherlands. [Https://Doi.Org/10.1007/978-94-007-2324-5/Cover](https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5/Cover)
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsyiah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122. [Https://Doi.Org/10.15575/As.V1i2.9909](https://doi.org/10.15575/As.V1i2.9909)
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., & Sulaiman, O. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. [Https://Www.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Hsz7dwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa85&Dq=Gusty,+Sri,+Nurmiati+Nurmiati,+Muliana+Muliana,+Oris+Krianto+Sulaim&Ots=Qnhielyjnk&Sig=Geqdtggvkylo8hvziktnp9rkm](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Hsz7dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa85&dq=Gusty,+Sri,+Nurmiati+Nurmiati,+Muliana+Muliana,+Oris+Krianto+Sulaim&ots=Qnhielyjnk&sig=Geqdtggvkylo8hvziktnp9rkm)
- Hamidy, A., & Purboningsih, D. (2016). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Dalam

- Perkuliahan Filsafat Pendidikan Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 138–144.
- Hasanuddin, H., Puryadi, P., & Jayadi, A. (2022). Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang Smp Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35326/Pencerah.V8i1.1855>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V2i1.622>
- Ke, J. P., Widiyono, A., Irfana, S., Firdausia, K., & Kunci, K. (N.D.). Frederiksen Novenius Sini Timba, Dkk / Implementasi Merdeka Belajar / 102-107 Metodik Didaktik Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Ejournal.Upi.Edu*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Metodikdidaktik/Article/View/30125>
- Khairunnisa, S., Matematika, T. A.-J. R. P., & 2021, Undefined. (N.D.). I Gede Arya Juni Arta. In *Journal.Unj.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id>
- Lazar, S. (2015). The Importance Of Educational Technology In Teaching. *International Journal Of Cognitive Research In Science, Engineering And Education*, 3(1), 111–114.
- Murhadi, & Ponidi. (2019). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website Dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Intek: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62–69.
- Nafi'ah Setiani, N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding Semai Seminar Nasional Pgmi 2021*, 411–427.
- Nyoman Tantri, N., & Tampung Penyang Palangka Raya, I. (N.D.). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Siswa. In *Prosiding.Iahntp.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id>
- Palangka, E. C.-P. S. N. I.-T., & 2021, Undefined. (N.D.). Edelweisia Cristiana Isbn: 978-623-90547-9-3 <https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id>. In *Prosiding.Iahntp.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id>
- Pendidikan Tambusai, J., Nelga Isma, C., Rohman, N., Pgmi, P., Teungku Dirundeng Meulaboh, S., Barat, A., & Pascasarjana Pgmi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (N.D.). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. In *Jptam.Org*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/3650>
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Qiftiyah, M., Rahmi, R., & Anti, S. L. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 1–9.
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, D. N. (N.D.). Kesenjangan Generasi Antara Guru & Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan. In *Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id*. Retrieved October 5, 2022, From <https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/3044>

- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, Vol.30 No., 111–123.
- Rahmi, R. (2021). Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Buku Tematik Kelas Iv Sd/Mi Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 Nomo, 89–101.
- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). Learning From Home: School And Parents Collaboration In Mi Ma'arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(2), 133–139. <https://doi.org/10.17509/Eh.V14i2.43314>
- Saleh, M. (N.D.). Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. In *Proceedings.Ideaspublishing.Co.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Santoso, A., & Isminarti, I. (2020). Media Literacy Levels Of Archivists In Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Its). *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(2), 101–117. <https://doi.org/10.30741/wiga.V10i2.595>
- Sasikirana, V., Teknologi, Y. H.-E.-T. J. I., & 2020, Undefined. (N.D.). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *Media.Neliti.Com*. Retrieved May 26, 2022, From <https://media.neliti.com/media/publications/393456-none-8f23f6d4.pdf>
- Sidiq, A. M. (N.D.). Seling Jurnal Program Studi Pgra Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam. *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>
- Sugiman, Suyitno, A., Pujiastuti, E., & Iqbal, M. (2022). Profesionalisme Guru Sd Melalui Penguatan Pembelajaran Yang Bermuatan 4c Competence In Mathematics Di Era “Merdeka Belajar.” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 644–651.
- Suhartono, O., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (N.D.). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. In *Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id*. Retrieved May 26, 2022, From <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/indexpage%7c8>
- Tri Yulianti, D., & Tri Prastowo, A. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)*, 2(2), 32–39. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jtsi>
- Uršej, K. (2019). Digital Literacy In The First Three Years Of Primary School: Case Study In Slovenia. *International Journal Of Management, Knowledge And Learning*, 8(1), 61–77.
- Wardiana, W., Disampaikan Pada Seminar,), Pameran, D., Informasi, T., Pusat, P., Informatika -Lembaga, P., Pengetahuan, I., Komplek, I., Cisitua, L. J., & Bandung, S. (2002). *Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia **). <http://eprints.rclis.org/6534>
- Wartaguru.Id. (2022, June). *Pentingnya Digitalisasi Pendidikan Serta Plus Minusnya - Wartaguru.Id*. Wartaguru.Id.
- Yogyakarta, C. I.-Y. U. N., & 2010, Undefined. (N.D.). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Academia.Edu*. Retrieved October 5, 2022, From https://www.academia.edu/download/34630698/Penggunaan_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi_Dalam_Peningkatan_Kualitas_Pembelajaran.Pdf

Yuni, E., Dwi, W. ;, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. In *Repository.Unikama.Ac.Id* (Vol. 1). <https://Repository.Unikama.Ac.Id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.Pdf